

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tonsilitis adalah peradangan tonsil palatina yang merupakan bagian dari cincin Waldeyer. Penyebaran infeksi melalui udara (air borne droplets), tangan dan ciuman. Dapat terjadi pada semua umur, terutama pada anak (Soepardi, 2008). Masalah kesehatan dari tonsil termasuk penyakit yang paling banyak ditemukan pada populasi umum. Keluhan seperti nyeri tenggorokan, infeksi saluran pernapasan bagian atas yang sering disertai dengan masalah pada telinga, adalah jumlah terbesar dari klien yang datang berkunjung ke pelayanan kesehatan terutama anak-anak. Keluhan-keluhan infeksi saluran pernafasan atas, sakit tenggorok dan penyakit-penyakit telinga dapat disebabkan oleh karena gangguan dari tonsil. Lokasi tonsil pada saluran pernafasan dan pencernaan menyebabkan ia tidak jarang terkena infeksi/menjadi sarang (fokal) infeksi, serta bisa juga membesar dan mengganggu proses menelan/pernafasan, sehingga tonsilitis kronis tanpa diragukan merupakan penyakit yang paling sering dari semua penyakit tenggorokan yang berulang.

Banyak faktor lingkungan dan sosial diyakini bertanggung jawab terhadap etiologi infeksi penyakit ini. Penelitian Universitas Sumatera Utara yang dilakukan di Departemen THT Islamabad-Pakistan selama 10 tahun (Januari 1998- Desember 2007) dari 68.488 kunjungan klien didapati penyakit Tonsilitis Kronis merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai yakni sebanyak 15.067 (22%) penderita (Awan, 2009). Sementara penelitian yang dilakukan di Malaysia pada poli THT

Rumah Sakit Sarawak selama 1 tahun dijumpai 8.118 kunjungan klien dan jumlah penderita penyakit Tonsilitis Kronis menempati urutan keempat yakni sebanyak 657 (8,1%) (Sing, 2007). Dalam analisa tentang kekambuhan penyakit-penyakit kronis pada saluran nafas atas dilakukan penelitian terhadap total populasi lebih dari 3,5 juta jiwa populasi di Amerika Serikat mendapatkan prevalensi penderita Tonsilitis Kronis sebesar 15,9/1.000 penduduk (Otvagin, 2007). Menurut penelitian di Rusia mengenai prevalensi dan pencegahan keluarga dengan Tonsilitis Kronis didapatkan data bahwa sebanyak 84 (26,3%) dari 307 ibu-ibu usia reproduktif di diagnosa Tonsilitis Kronis (Khasanov et al, 2006).

Menurut laporan HTA (2010) di Inggris, gejala sakit tenggorokan yang mengakibatkan 90.000 prosedur tonsilektomy dilakukan, sekitar separuh di antaranya adalah pada anak-anak, tonsilektomy telah meningkat sejak awal tahun 1990-an, meskipun masih jauh lebih rendah dari tingkat pada tahun 1930-an, ketika seratus ribu operasi telah dilakukan sekolah di Inggris, adenoidektomy dilakukan dengan tonsilektomy di sekitar sepertiga dari klien.

Data dari National Center for Health Statistic menunjukkan sebanyak 418.000 tonsilektomy dengan atau tanpa adenoidektomi di Amerika Serikat pada tahun 1996 (Nelson et al., 2010). Data nasional mengenai jumlah operasi tonsilektomy atau adenotonsilektomy di Indonesia belum ada. Di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta, selama 5 tahun terakhir (2006-2011) sebanyak 332 kasus (Rekam medis RSUP dr. Sardjito Yogyakarta). Indikasi dan rata-rata operasi tonsilektomy bervariasi antar negara (Wilson et al., 2012), tetapi tujuan pokoknya adalah untuk meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup (Baugh et al, 2012).

Data rekam medis jumlah klien dengan tonsilitis kronis pada 6 bulan terakhir dari bulan September – Februari 2015 di RSUD Cengkareng sebanyak 57 klien, yang dikategorikan anak – anak (usia 5–18 tahun) sebanyak 37 klien, sedangkan dewasa (usia \geq 18 tahun) sebanyak 20 klien. Sedangkan data dari rekam medis lantai 5 ruang Mangga saja didapatkan jumlah klien yang menderita tonsilitis kronis pada 6 bulan terakhir dari bulan September 2014 – Februari 2015 sebanyak 29 klien, yang dapat dikategorikan anak- anak (usia 5-18 tahun) sebanyak 20 klien dan dewasa (usia \geq 18 tahun) 9 klien.

Dilakukan observasi terhadap lima klien dengan tonsilitis kronis pro operasi tonsilektomy di Ruang perawatan Umum lantai 5 didapatkan pengkajian dan responden mempunyai kebiasaan makan makanan yang di goreng, makanan yang mengandung pengawet dan pemanis buatan seperti permen dan ice cream dalam waktu lama. Pada pengkajian status masa lalu didapat riwayat batuk, pilek atau demam seringkali berulang setiap bulan atau bahkan sebulan dua kali. Dan masuk ke rumah sakit dengan keluhan yang sama yaitu nyeri menelan dan sakit tenggorokan. Ditemukan juga cemas tentang perawatan klien pre dan post tonsilektomy termasuk diet yang disarankan untuk dikonsumsi.

Tonsilektomy adalah suatu pembedahan yang merupakan tindakan manipulasi yang dapat menimbulkan trauma dengan risiko kerusakan jaringan. Komplikasi mulai dari yang ringan bahkan sampai mengancam kematian atau gejala subyektif pada klien berupa rasa nyeri post bedah dapat saja terjadi. Dalam hal ini perawat sangat diharapkan tidak hanya terhadap keadaan fisik klien secara umum. Perawat hendaknya menjelaskan bagaimana perawatan pre dan post tonsilektomy. Perawat

tertarik untuk mengambil Asuhan keperawatan pre dan post tonsilektomy di Ruang Mangga RSUD Cengkareng.

B. Rumusan Masalah

Tonsilektomy adalah suatu pembedahan yang merupakan tindakan manipulasi yang dapat menimbulkan trauma dengan risiko kerusakan jaringan. Komplikasi mulai dari yang ringan bahkan sampai mengancam kematian. Untuk itu, maka rumusan masalah penelitian laporan studi kasus akhir program profesi ners ini adalah “Asuhan keperawatan pre dan post tonsilektomy pada klien dengan tonsilitis kronis di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan keperawatan dan mampu menemukan hal hal yang baru pada pre dan post tonsilektomy pada kasus dengan tonsilitis kronis.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini adalah sebagai berikut :

- a. Teridentifikasinya Karakteristik Klien yang Dirawat di Ruang mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- b. Teridentifikasinya Etiologi dengan Penyakit Tonsilitis Kronis yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- c. Teridentifikasinya Manifestasi Klinis dengan Penyakit Tonsilitis Kronis yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

- d. Teridentifikasinya Etiologi dengan Penyakit Tonsilitis Kronis yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- e. Teridentifikasinya pemeriksaan diagnostik dan farmakologi dengan Penyakit Tonsilitis Kronis yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- f. Teridentifikasinya Pengkajian Fokus pada Klien Pre dan Post Tonsilektomy yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- g. Teridentifikasinya Diagnosa Keperawatan pada Klien Pre dan Post Tonsilektomy yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- h. Teridentifikasinya Intervensi Keperawatan pada Klien Pre dan Post Tonsilektomy yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- i. Teridentifikasinya Implementasi Keperawatan pada Klien Pre dan Post Tonsilektomy yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- j. Teridentifikasinya Evaluasi Keperawatan pada Klien Pre dan Post Tonsilektomy yang Dirawat di Ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- k. Mampu menganalisa Karakteristik, Etiologi, Manifestasi klinik, Pengkajian Fokus, Diagnosa Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan, Evaluasi Keperawatan.
- l. Mampu menemukan hal hal yang baru pada klien dengan Pre dan Post Tonsilektomy.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pelayanan

a. Bagi Peneliti

Hasil Studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan perawatan pada klien dengan Pre dan Post Tonsilektomy di RSUD Cengkareng Jakarta Barat .

b. Bagi Klien

Hasil Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi klien dalam menerima asuhan keperawatan dan meningkatkan derajat kesehatan.

c. Bagi Rumah Sakit RSUD Cengkareng

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan pelayanan di RSUD Cengkareng, yang akan berimbas pada kepuasan pelanggan.

2. Manfaat Keilmuan

a. Pengembangan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap klien dengan Pre dan Post tonsilektomy.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa lain dalam mengembangkan penelitian baik secara jumlah responden ataupun waktu yang dibutuhkan.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 minggu yaitu: pada tanggal 26 Januari - 28 Februari 2015 dan tanggal 30 Maret - 4 April 2015 di ruang Mangga RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

F. Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode kepustakaan. Metode deskriptif yaitu tipe study kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Sumber data yang diperoleh atau yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari klien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumen hasil pemeriksaan penunjang lainnya, sedangkan studi kepustakaan adalah mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien.